

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja disebut sebagai masa peralihan atau transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Menurut *World Health Organization* atau Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2014, remaja adalah kelompok penduduk yang berusia 10 sampai 19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 dikatakan bahwa remaja adalah rentang usia 10 sampai 18 tahun dan rentang usia 10 sampai 24 tahun serta belum menikah maka ia tergolong dalam kategori remaja (BKKBN dalam IDAI 2015).

Perubahan perkembangan pada masa remaja saat sudah memasuki pubertas terjadi pada aspek fisik, biologis, fungsi, kognitif, sosial-emosional, dan psikologis (Hasdianah & Sandu, 2015). Sangat penting bagi remaja untuk dapat menerima perubahan fisik pada dirinya serta merawat dan menjaganya, terlebih menjaga kesehatan organ reproduksinya (Rochmania, 2015). Salah satu upaya untuk menjaga kesehatan organ reproduksi dapat dilakukan melalui perilaku kebersihan vagina (*vulva hygiene*) (Humairoh, 2018).

Vulva hygiene merupakan tindakan menjaga alat kelamin bagian luar (vulva) untuk menjaga alat kelamin tetap bersih dan sehat, serta mencegah agar organ reproduksi wanita tidak terinfeksi (Ayu, 2010). Dampak yang muncul apabila wanita berperilaku kurang tepat dalam menjaga *vulva hygiene* adalah perasaan tidak nyaman, muncul bau tidak sedap pada vagina, vulva terasa gatal, panas dan bengkak, muncul keputihan yang abnormal, kanker rahim, infeksi pada vagina, dan infeksi saluran reproduksi (Pribakti, 2012). Banyak remaja mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti misalnya Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) dan Infeksi Menular Seksual (IMS) (Harnani, 2019).

Menurut data WHO pada tahun 2013 kelompok remaja berjumlah 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk di dunia. Berdasarkan sumber yang sama menyatakan bahwa kelompok remaja di dunia yang berusia 10-14 tahun sebanyak 9,1% atau 618.000.000 jiwa mempunyai permasalahan terhadap kesehatan reproduksinya. Permasalahan pada kesehatan reproduksi tersebut antara lain prevalensi candidiasis (25-50%), bacterial vaginosis (20-40%), dan trichomoniasis (5-15%) (Purnasari, 2014). Infeksi pada saluran reproduksi menempati peringkat 10 besar dibanyak negara berkembang (Kemenkes RI, 2015).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappenas (2010), Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) pada remaja disebabkan personal hygiene yang kurang. Data statistik di Indonesia tahun 2012 sebanyak 43,3 juta remaja putri usia 10-

14 tahun mengalami perilaku hygiene sangat buruk (Priyitno, dalam Permata 2019). Infeksi pada saluran reproduksi biasanya terjadi pada remaja putri ditandai dengan timbulnya keputihan (Abrori, 2017). Hasil survey yang dilakukan oleh Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 pada remaja putri, menunjukkan sebanyak 65% dari 21,92 juta jiwa remaja putri di Indonesia mengalami keputihan.

Berdasarkan data dari Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Kabupaten Sleman yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman bahwa kejadian infeksi saluran reproduksi pada remaja perempuan tiga tahun terakhir terus meningkat yaitu tahun 2015 sebanyak 0,38%, tahun 2016 sebanyak 0,5%, tahun 2017 sebanyak 0,6% dari rata-rata jumlah remaja putri tahun tersebut 8.290 jiwa (Laksmi, 2019). Angka kejadian tertinggi infeksi saluran reproduksi di Kabupaten Sleman tahun 2017 berasal dari Kecamatan Sleman (Laksmi, 2019). Infeksi pada saluran reproduksi dapat timbul karena perilaku berisiko seperti mencuci vagina dengan air kotor, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, dan jarang mengganti celana dalam pada organ genitalia (Haryanti, 2016).

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku berisiko tersebut terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan, sekolah dan teman sebaya. Faktor internal berkaitan dengan perubahan fisik dan psikologis (Wulandari, 2014).

Perkembangan psikologis pada remaja salah satunya adalah harga diri (Santrock, 2012). Harga diri atau *self-esteem* merupakan penilaian mengenai keyakinan pribadi tentang diri sendiri, termasuk penilaian penampilan, nilai-nilai pribadi, emosi, perbuatan yang dipengaruhi oleh perilaku (Valdez, 2020). Data Komnas Perlindungan Anak (2012) prevalensi harga diri rendah remaja di Indonesia sebesar 2% lebih tinggi dibandingkan remaja di kawasan Asia.

Hasil penelitian dengan judul hubungan harga diri dengan perilaku pemeliharaan kesehatan reproduksi remaja Santri Putri di Pondok Pesantren Kabupaten Jember, diperoleh hasil bahwa remaja memiliki harga diri rendah (85%) dan perilaku pemeliharaan kesehatan reproduksi yang kurang (74%) (Ummah, 2019). Hasil penelitian lain dengan judul perilaku hygiene organ reproduksi pada remaja putri di SMA Olahraga Rumbal Pekanbaru, diperoleh hasil penelitian beberapa siswa yang tidak menggunakan tissue setelah BAK, tidak menggunakan celana dalam bahan katun, menggunakan pakaian dalam yang sempit, tidak menggunakan sabun, dan tidak mengganti pembalut dalam satu hari (Chairil, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Peneliti pada tanggal 3 September 2020 di Kelurahan Caturharjo diperoleh data jumlah penduduk laki-laki 7.589 jiwa dan perempuan 7.685 jiwa yang menyebar pada 20 dusun. Pada saat dilakukan wawancara dengan salah satu staff kelurahan mengatakan belum ada pembinaan maupun penyuluhan kesehatan reproduksi bagi remaja

di Dusun Ganjuran. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala Dusun Ganjuran pada tanggal 24 Desember 2020 didapatkan data jumlah total penduduk laki-laki 428 jiwa dan perempuan 432 jiwa dengan jumlah remaja laki-laki 72 jiwa dan remaja putri 69 jiwa yang berusia 11 sampai 21 tahun yang tersebar dalam enam RT dan tiga RW (daftar jumlah remaja putri per RT terlampir pada lampiran 14).

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu kader kesehatan dan mendapatkan hasil bahwa terdapat remaja yang pernah terkena infeksi saluran kencing (ISK) pada tahun 2019 serta belum pernah ada penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi di Dusun Ganjuran. Hasil wawancara ulang tanggal 26 Desember 2020 kepada 10 remaja putri di Dusun Ganjuran diperoleh 6 dari 10 remaja mengatakan kurang tahu cara merawat daerah kewanitaan, menggunakan sabun kewanitaan, tidak mengeringkan vagina setelah BAK, sering menahan buang air kecil (BAK) dan terasa nyeri saat kencing. Selain itu didapatkan data bahwa remaja putri mengganti celana dalam lebih dari 12 jam, sedangkan 4 dari 10 remaja mengatakan pernah dan sering iritasi pada lipatan paha bila menggunakan celana dalam yang ketat dan berbahan jeans. Selain itu, didapatkan 7 dari 10 remaja putri mengatakan kurang percaya diri, merasa mudah *insecure* terhadap diri sendiri, takut, bimbang, dan khawatir dengan perilakunya. Berdasarkan hasil uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan *self-esteem* pada remaja putri.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan *self-esteem* pada remaja putri Di Dusun Ganjuran Caturharjo Sleman Yogyakarta tahun 2021”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan *self-esteem* pada remaja putri di Dusun Ganjuran Caturharjo Sleman Yogyakarta tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden remaja putri berdasarkan usia, status menstruasi, tingkat pendidikan, asal informasi tentang kesehatan reproduksi yang didapat di Dusun Ganjuran Caturharjo Sleman Yogyakarta Tahun 2021.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri di Dusun Ganjuran Caturharjo Sleman Yogyakarta Tahun 2021.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi *self-esteem* pada remaja putri di Dusun Ganjuran Caturharjo Sleman Yogyakarta Tahun 2021.
- d. Mengetahui tingkat keeratan hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan *self-esteem* pada remaja putri di Dusun Ganjuran Caturharjo Sleman Yogyakarta Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi wawasan dan pengetahuan khususnya dibidang keperawatan maternitas dan keperawatan jiwa tentang hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan *self esteem* pada remaja putri di Dusun Ganjuran Caturharjo Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Dusun, Ketua Pemuda dan Kader Kesehatan Dusun Ganjuran Caturharjo Sleman Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan *self esteem* pada remaja putri sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mencegah terjadinya gangguan kesehatan terkait sistem reproduksi.

b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan tambahan referensi dan pengembangan penelitian mengenai perilaku *vulva hygiene* yang dikaitkan dengan konsep harga diri pada remaja putri. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor yang berhubungan dengan perilaku vulva

hygiene pada remaja putri (konsep diri, usia, ras, etnis, pubertas, berat badan).

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat meningkatkan pemahaman tentang perilaku *vulva hygiene* dengan *self-esteem* pada remaja putri.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan uraian tentang nama pengarang, judul penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel satu keaslian penelitian sebagai berikut :

Tabel. 1
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Julianto, E. K (2016)	Hubungan Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> Dengan Kejadian Keputihan Pada Santri Putri Pondok Pesantren Abu Dzarir Bojonegoro	Penelitian ini menggunakan desain metode <i>Cross Sectional</i> Metode yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> , dengan populasi 115 Santri Putri Pondok Pesantren Abu Dzarir Bojonegoro. Sampel yang digunakan sebanyak 89 santri putri yang memenuhi kriteria inklusi. Data yang terkumpul	Hasil penelitian menunjukkan remaja putri yang memiliki perilaku positif dalam perilaku <i>vulva hygiene</i> sebanyak 35 responden (39,3%) dan 54 responden (60,7%) berperilaku negatif. Didapatkan hasil 53 responden (59,6%) mengalami keputihan dan 36 responden (40,4%) tidak mengalami keputihan.	Persamaan dengan penelitian ini adalah : Terdapat variabel independent yang sama yaitu Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> . Menggunakan desain penelitian <i>Cross Sectional</i> . Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah : Variabel terikat penelitian sebelumnya kejadian keputihan dan penelitian ini variabel terikat <i>self-esteem</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> , sedangkan penelitian ini dengan total populasi.

No.	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		di Pondok Pesantren Abu Dzarín Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur	dianalisis dengan uji <i>Chi Square</i> dengan tingkat kemaknaan 0,05. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap variabel-variabel adalah kuesioner perilaku <i>vulva hygiene</i> dan keputihan	Hasil uji <i>Chi Square</i> didapatkan nilai sig. $P = 0,000$ berarti $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada Santri Putri Pondok Pesantren Abu Dzarín Bojonegoro.		Analisa data pada penelitian sebelumnya adalah <i>Chi Square</i> sedangkan penelitian ini dengan Uji <i>Sparman rank</i> .
2.	Hasanah, I. A (2018)	Hubungan Antara Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur di Dusun Candi	Desain penelitian dengan analitik korelasional dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Populasi penelitian yaitu 100 wanita usia subur (WUS) di Dusun Candi Mulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Teknik pengambilan sampel menggunakan	Hasil penelitian WUS perilaku vulva hygiene positif tidak mengalami keputihan (34,0%) berjumlah 17 orang, perilaku vulva hygiene positif yang mengalami keputihan (10,0%) berjumlah 5 orang, perilaku vulva hygiene negatif tidak mengalami keputihan (34,0%) berjumlah 17	Persamaan dengan penelitian ini adalah : Terdapat variabel independent yang sama yaitu Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> . Menggunakan desain penelitian <i>Cross Sectional</i> .	Perbedaan dengan penelitian ini adalah : Variabel terikat penelitian sebelumnya kejadian keputihan dan penelitian ini <i>self-seteem</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> , sedangkan penelitian ini dengan total populasi.

No.	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Mulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Jawa Timur	<i>simple random sampling</i> dengan jumlah sampel 80 WUS. Hasil uji statistik <i>rank spearman</i>	orang, WUS perilaku vulva hygiene negatif mengalami keputihan (42,0%) berjumlah 1 responden. Hasil uji statistik <i>rank spearman</i> diperoleh sig. p = 0,000 < α 0,05 sehingga H_0 diterima yang artinya ada hubungan antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan Pada Wanita Usia Subur di Dusun Candi Mulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.		Analisa data pada penelitian sebelumnya adalah <i>Chi Square</i> sedangkan penelitian ini dengan Uji <i>Spearman</i> <i>rank</i> .
3.	Nikmah & Ni'mah (2020)	Hubungan Antara Perilaku <i>Vulva</i> <i>Hygiene</i> Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat	Penelitian ini bersifat analitik korelasional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh remaja putri di Desa Kalanganyar, Kabupaten Lamongan. Teknik pengambilan sampel menggunakan	Hasil menunjukkan bahwa remaja putri perilaku <i>vulva hygiene</i> kurang baik sebanyak 25 (85%) responden. Hasil uji <i>Chi Square</i> didapatkan nilai p = 0,004 artinya ada hubungan perilaku	Persamaan dengan penelitian ini adalah : Terdapat variabel independent yang sama yaitu Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> . Teknik	Perbedaan dengan penelitian ini adalah : Variabel terikat penelitian sebelumnya pruritus vulvae dan penelitian ini variabel terikat <i>self-esteem</i> .

No.	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Menstruasi pada Remaja Putri Di Desa Kalanganyar, Kabupaten Lamongan Jawa Timur	total sampling, dengan sampel 30 remaja putri. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji <i>Chi Square</i> .	<i>vulva hygiene</i> dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi pada Remaja Putri Di Desa Kalanganyar.	pengambilan sampel penelitian menggunakan total <i>sampling</i> .	Analisa data pada penelitian sebelumnya adalah <i>Chi Square</i> sedangkan penelitian ini dengan Uji <i>Sparman rank</i> .

STIKES BETHESDA YAKKUM